

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa secara global terjadi kematian sekitar 830 per-hari pada wanita karena komplikasi kehamilan, persalinan maupun nifas. Kematian Ibu di negara berkembang 99% disebabkan adanya permasalahan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. AKI diperkirakan meningkat pada tahun 2030 menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia masih terbilang tinggi dengan prevalensi 359 per 100.000 kelahiran hidup sebagaimana data dari SDKI 2017. Perdarahan menjadi penyumbang AKI terbesar sebanyak 32%, diikuti eklampsia 28%, infeksi 21%, komplikasi masa nifas 14%, serta kemacetan saat partus sebesar 5%.¹ Penyebab kematian pada Ibu di Sumatera Barat yakni perdarahan sebanyak 1.280 kasus, diikuti hipertensi saat hamil 1.066 kasus, serta infeksi sebanyak 207 kasus menurut data dari Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Barat di tahun 2019. Infeksi menjadi penyebab terbanyak AKI ke-2 setelah perdarahan di Kota Padang.²

Persalinan pervaginam adalah suatu proses pengeluaran janin dalam rahim ke dunia luar melalui vagina. Ruptur perineum berupa robekan jalan lahir yang terjadi pada persalinan pervaginam karena trauma spontan ataupun tindakan episiotomi.³ Hampir seluruh persalinan pada primipara mengalami ruptur perineum, di mana hal ini dikarenakan perineum primipara yang utuh dan kepala janin belum pernah melewati perineum sebelumnya, namun ruptur perineum juga sering terjadi pada persalinan berikutnya.^{4,5} Ruptur perineum tercatat sebanyak 90,4% pada primipara dan 68,8% pada wanita multipara.⁵ Ruptur perineum tanpa penanganan yang baik bisa menyebabkan berbagai komplikasi seperti perdarahan, infeksi maupun hematoma lokal.⁶

Tercatat sebanyak 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia dengan perkiraan terjadi peningkatan menjadi 6,3 juta pada tahun 2050. Ruptur perineum di Amerika sebesar 40% dari 26 juta ibu bersalin. Kejadian ruptur perineum di Asia telah mencapai setengah kejadian ruptur perineum dunia yaitu sebesar 50%. Ruptur perineum pada ibu bersalin di Indonesia pada kelompok usia 25-30 tahun sebesar 24% dan pada kelompok usia 32-39 tahun sebesar 62%.^{7,8}

Sebesar 75% ibu dengan persalinan pervaginam di Indonesia mengalami ruptur atau laserasi perineum berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). Berdasarkan data yang didapat tahun 2017 yakni dari 1951 persalinan pervaginam spontan, didapatkan 57% ibu dilakukan penjahitan perineum, 28% akibat episiotomi dan 29% akibat robekan spontan.⁴ Kejadian episiotomi berkisar 97,4% pada wanita primipara, dan mencapai 71,4 % pada wanita multipara.⁹

Infeksi merupakan salah satu komplikasi pada masa nifas dan menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka kematian ibu. WHO menyebutkan bahwa infeksi menjadi penyebab kematian ibu sebesar 20-30% di mana dari kasus infeksi tersebut 25-55% disebabkan infeksi dari jalan lahir dan episiotomi.¹⁰ Infeksi pada masa nifas ini paling banyak disebabkan oleh luka jahitan ruptur perineum yang mengalami infeksi. Bila terjadi infeksi perineum, maka infeksi tersebut dapat meluas secara lokal seperti ke saluran kencing, serviks, dan endometrium maupun bersifat sistemik seperti sepsis hingga kematian pada masa nifas. Lamanya penyembuhan luka perineum menjadi faktor risiko infeksi pada perineum, sehingga dengan mempercepat penyembuhan luka perineum, diharapkan ibu masa nifas dapat terhindar dari infeksi.^{11,12}

Platelet rich plasma (PRP) merupakan 1.000.000 platelet/ μ L yang didapat dari plasma darah pasien sendiri (autologus) melalui proses sentrifugasi. Platelet mengandung faktor pertumbuhan dan protein bioaktif sehingga menyebabkan PRP berkontribusi dalam meningkatkan dan mempercepat penyembuhan. Faktor pertumbuhan yang dikandung PRP meliputi *Platelet Derived Growth Factor (PDGF)*, *Transforming Growth Factor- β (TGF- β)*, *Vascularendothelial Growth Factor (VEGF)*, *Epidermal Growth Factor (EGF)*, *Hepetocyte Growth Factor (HGF)*, *Fibroblast Growth Factor (FGF)*, dan *Insulin-like Growth Factor-1 (IGF-1)*. PRP telah banyak diaplikasikan dalam berbagai bidang ilmu kedokteran, di antaranya estetika, ortopedi, trauma, penyembuhan luka, bedah plastik, gastroenterologi, maupun oftalmologi. PRP telah terbukti sebagai terapi yang selain mempercepat proses penutupan luka, dapat juga membantu melawan bakteri sehingga mencegah terjadinya infeksi. Sehingga dengan penggunaan PRP diharapkan ibu nifas dapat terhindar dari infeksi perineum karena dapat mempercepat penyembuhan dan juga mencegah infeksi.¹³⁻¹⁵

Persalinan pervaginam di Kota Padang kebanyakan dilakukan di fasilitas kesehatan salah satunya puskesmas. Menurut data dari profil kesehatan Kota Padang tahun 2022, terdapat 24 puskesmas di Kota Padang, beberapa di antara puskesmas tersebut memiliki fasilitas rawat inap dan rawat jalan. Puskesmas dengan fasilitas rawat inap di antaranya adalah Puskesmas Andalas, Puskesmas Padang Pasir, Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Seberang Padang. Puskesmas Seberang Padang menjadi salah satu tempat persalinan tertinggi, sebanyak 262 orang (69,1%). Letak geografis yang strategis, pelayanan dilakukan pada populasi besar, menjadikan puskesmas ini menjadi pilihan utama banyak ibu hamil untuk melakukan persalinan. Puskesmas ini aktif dalam program kesehatan ibu dan anak serta memiliki rekam jejak yang baik dalam pengelolaan komplikasi persalinan. Puskesmas Seberang Padang juga menjadi salah satu lokasi terbanyak persalinan dilihat dari data Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Anak (PWS-KIA) Padang. Puskesmas ini dipilih peneliti karena kondisi demografis dan jumlah kasus yang memungkinkan pengumpulan data yang representatif.^{9,16}

Penelitian yang dilakukan oleh Smith dkk. (2021) bertujuan untuk mengevaluasi efek bakteriostatik PRP secara *in vitro* terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermis* yang dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil yang didapatkan dengan uji *Mann-Whitney* bahwa PRP secara signifikan ($p < 0,05$) mengurangi jumlah koloni kedua bakteri dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian lain oleh Jiritano dkk. (2022) menunjukkan pada kelompok luka yang diberikan PRP, jumlah bakteri *Staphylococcus aureus* lebih rendah dibanding kelompok yang tidak diberi PRP.¹⁷ Hasil penelitian Zhang dkk. (2021) juga menyatakan pada kelompok luka dengan penggunaan PRP, penyembuhan terjadi lebih baik, PRP dapat mengurangi peradangan serta dapat merekrut sel punca ke area luka.¹⁸ Penelitian oleh Earlia dkk. (2022) menunjukkan dengan efek anti-inflamasi PRP dapat menurunkan derajat keparahan pada penyakit kulit.¹⁹

Sejauh penelusuran kepustakaan yang dilakukan oleh penulis, belum ada penelitian yang dilakukan dalam menilai hubungan penggunaan PRP dengan kejadian infeksi pada luka jahitan ruptur perineum. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efek penggunaan *platelet*

rich plasma terhadap kejadian infeksi dalam penyembuhan luka ruptur perineum pada ibu bersalin normal di Puskesmas Seberang Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan penggunaan *platelet rich plasma* terhadap pencegahan kejadian infeksi dalam penyembuhan luka ruptur perineum pada ibu bersalin normal di Puskesmas Seberang Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan *platelet rich plasma* terhadap pencegahan kejadian infeksi dalam penyembuhan luka ruptur perineum pada ibu bersalin normal di Puskesmas Seberang Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kejadian infeksi dalam penyembuhan luka ruptur perineum pada ibu bersalin di Puskesmas Seberang Padang yang tidak diberi *platelet rich plasma* dan yang diberikan *platelet rich plasma*
2. Mengetahui hubungan penggunaan *platelet rich plasma* terhadap pencegahan kejadian infeksi dalam penyembuhan luka ruptur perineum pada ibu bersalin di Puskesmas Seberang Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Terhadap Peneliti

Manfaat yang peneliti dapatkan yakni menambah wawasan peneliti mengenai hubungan penggunaan *platelet rich plasma* terhadap pencegahan kejadian infeksi dalam penyembuhan luka ruptur perineum serta dapat meningkatkan kemampuan maupun pengalaman peneliti dalam berpikir sistematis dan ilmiah.

1.4.2 Manfaat Terhadap Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti lainnya dalam pengembangan penelitian lebih lanjut terkait hubungan penggunaan *platelet rich plasma* terhadap pencegahan kejadian infeksi dalam penyembuhan luka ruptur perineum.

1.4.3 Manfaat Terhadap Institusi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta menjadi pertimbangan dan pedoman baru terhadap institusi kesehatan dalam perawatan luka perineum pada ibu pasca persalinan pervaginam terutama dengan penggunaan *platelet rich plasma*.

1.4.4 Manfaat Terhadap Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya ibu pasca melahirkan secara pervaginam agar dapat menjadi pedoman dan pertimbangan pemilihan terapi yang diinginkan dalam merawat luka perineum terutama dengan menggunakan *platelet rich plasma*.

